

**KONTRIBUSI HKM TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DESA KAPITA KECAMATAN BANGKALA  
KABUPATEN JENEPONTO**

**SKRIPSI**



**MUAMMAR**

**105951102419**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2023**

**KONTRIBUSI HKM TERHADAP PENINGKATAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KAPITA  
KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO**

**SKRIPSI**



**MUAMMAR**

**105951102419**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2023**

## Halaman Pengesahan

Judul : Kontribusi HKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Nama : Muammar

Nim : 105951102419

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian


Makassar, Agustus 2023

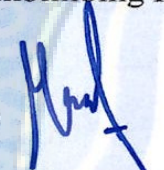
Telah diperiksa dan disetujui oleh ;

Dosen Pembimbing ;

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M. P., IPM  
NIDN : 0907028202

  
Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM  
NIDN : 0920018801

Diketahui Oleh ;

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi



  
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU  
NIDN : 0926036803

  
Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM  
NIDN : 0011077101

**Pengesahan Komisi Penguji**

Judul : Kontribusi HKm Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa  
Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Nama : Muammar

Nim : 105951102419

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

**SUSUNAN KOMISI PENGUJI ;**

**NAMA**

**TANDA TANGAN**

**Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM**

(.....)

Pembimbing I

**Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM**

(.....)

Pembimbing II

**Dr.Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM**

(.....)

Penguji I

**Ir. Naufal, S.Hut., M.Hut., IPM**

(.....)

Penguji II

**Tanggal Lulus : 08 Agustus 2023**

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

DENGAN INI SAYA MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI YANG BERJUDUL :

**KONTRIBUSI HKM TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KAPITA KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO**

ADALAH BENAR MERUPAKAN HASIL KARYA SENDIRI YANG BELUM DIAJUKAN DALAM APAPUN KEPADA PERGURUAN TINGGI MANAPUN SEMUA SUMBER DATA DAN INFORMASI YANG BERASAL ATAU DIKUTIP DARI KARYA YANG DITERBITKAN MAUPUN YANG TIDAK DI TERBITKAN MAUPUN YANG TIDAK DI TERBITKAN DARI PENULIS LAIN TELAH DISEBUTKAN DALAM TEKS DAN DICANTUMKAN DALAM DAFTAR PUSTAKA DIBAGIAN AKHIR SKRIPSI.

MAKASSAR, AGUSTUS 2023

MUAMMAR  
105951102419

**HAK CIPTA MILIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR,  
TAHUN 2023**

**@HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

**1. DILARANG MENGUTIP SEBAGIAN ATAU SELURUH KARYA TULIS INI TANPA**

**MENCANTUMKAN ATAU MENYEBUT SUMBER.**

*a. PENGUTIPAN HANYA UNTUK KEPENTINGAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, PENULIS KARYA ILMIAH, PENYUSUNAN LAPORAN, PENULISAN KRITIK ATAU TINJAUAN SUATU MASALAH.*

*b. PENGUTIPAN TIDAK MERUGIKAN KEPENTINGAN YANG WAJAR UNISMUH MAKASSAR*

**2. DILARANG MENGUMUNKAN DAN MEMPERBANYAK SEBAGIAN ATAU SELURUH KARYA TULIS**

**DALAM BENTUK LAPORAN APAPUN TANPA IZIN UNISMUH MAKASSAR.**



## Abstrak

**MUAMMAR 105951102419.** Kontribusi HKm Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dibimbing oleh **Hasanuddin Molo dan Muthmainnah.**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi HKm terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini Dilaksanakan di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yaitu Pada bulan Mei sampai Juli 2023. Metode Pengumpulan data Observasi dilapangan dan Wawancara. Populasi pada penelitian ini adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) Jujurpaki Nabaji yang berada di sekitar wilayah HKm di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu yaitu jambu mete menjadi Produk Kacang Mete di kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm). Sampel, pengambilan sampel penelitian ini sebanyak 34 orang responden. Dari hasil responden 34 orang anggota KTH Jujurpaki Nabaji KUPS HHBK Jambu Mente memiliki pendapatan sebesar Rp. 103.455.000/tahun dan KUPS Ternak memiliki pendapatan sebesar Rp. 386.000.000/tahun. Sedangkan Hasil dari pendapatan kontribusi Jambu Mente dan Jagung/tahun di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita sebesar 44% dan Kontibusi Ternak/tahunnya sebesar 56.3%.

Kata Kunci : HKm, Kontribusi, Pendapatan.

## Abstrack

Muammar, Kontribusi Hkm Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh Hasanuddin molo dan mutmainnah.

The purpose of this research is to find out the HKm's contribution to improving community welfare in Kapita village, Bangkala Subdistrict, Jeneponto Regency. This research was carried out at KTH Jujurpaki Nabaji Kapita village, Bangkala Subdistrict, Jeneponto Regency, in May until July 2023. Data collection method are Field Observations and Interviews. The population in this research is Kelompok Tani Hutan (KTH) jujurpaki Nabaji Located around the HKm area in Kapita village, Bangkala Subdistrict, Jeneponto Regency, which is use forest products, not Wood but Cashwe . making cashew nuts a product in Hutan Kemasyarakatan (HKm) area. The sample taken for this research was 34 respondents. From the results of 34 KTH jujurpaki Nabaji KUPS HHBK member respondents, Cashew Nuts have Rp.103.455.000 income every year and KUPS farms have Rp.386.000.000 income every year. while the income from cashew and corn contributions every year at KTH Jujurpaki Nabaji Kapita village is 44% and the livestock contribution is 56.3% every year.

Keywords: HKm, Contribution, Income.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT Berkah Rahmat dan Karuniannya sehingga Penulis mampu menyelesaikan Proposal ini dengan judul “Kontribusi HKm Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.”

Shalawat Dan Salam Selalu Tercurah Kepada Junjungan Kita Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beliau menjadi surih teladan bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat perbaikan dan kekeliruan yang disebabkan keterbatasan penulis sehingga penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini. Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang tua Ayah Dan Ibu tercinta berkat memanjatkan doa tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulisan proposal penelitian ini dan dukungan moral dan materi serta semangat kepada penulis.
2. Ibunda Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah makassar.
3. Ibunda Dr. Ir. Hikmah, S.Hut, M.Si, IPM. Selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Univesrita Muhammadiyah Makassar.

4. Ayahanda Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut, M.P, IPM. Selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan khususnya selama penyusunan proposal penelitian.
5. Ibunda Ir. Muthmainnah, S.Hut, M.Hut, IPM. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan khususnya selama penyusunan proposal penelitian.
6. Ayahanda dan Ibunda Dosen Program Studi kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
7. Kawan-kawan Meranti 019 yang telah memberikan semangat, dorongan dan motivasi sehingga proposal penelitian ini terlaksana dengan baik.

Semoga doa dan motivasi yang diberikan oleh semua pihak terkait dibalas oleh Allah Subhanahu Wata'ala, Aamiin.

Makassar, 08 Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN KOMISI PENGUJI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	4
2.1. Hutan Kemasyarakatan (HKm) .....	4
2.2. Teori Kesejahteraan .....	8
2.3. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) .....	9
2.4. Pendapatan Hasil Hutan Bukan kayu (HHBK) .....	16
2.5. Kerangka Pikir .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	19

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
3.2. Objek dan Alat Penelitian.....	19
3.3. Populasi dan Sampel.....	19
3.4. Metode dan Pengumpulan Data.....	19
3.5. Jenis Data.....	20
3.6. Metode Analisis Data .....	21
<b>BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
4.1. Keadaan Fisik Lokasi .....	23
4.2. Topografi Tanah dan Iklim.....	25
4.3. Kependudukan .....	25
4.4. Sarana Prasarana Umum Desa dan Keadaan Ekonomi .....	27
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
5.1. Identitas Responden.....	29
5.2. Pendapatan Sektor Jambu Mente dan Ternak Kelompok Tani Hutan Jujurpaki Nabaji.....	33
5.3. Pendapatan Jambu mente, Jagung dan Ternak Terhadap Total Pendapatan .....	39
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>41</b>
6.1. Kesimpulan.....	41
6.2. Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>44</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>58</b>

## Daftar Gambar

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian .....	18
2.	Wawancara Responden KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita.....	5
3.	Wawancara Responden Ketua KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita .....	54
4.	Wawancara Responden KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita.....	55
5.	Wawancara Responden KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita.....	55
6.	Pohon Jambu Mente di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita .....	56
7.	Pohon Jambu Mente di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita .....	56
8.	Lokasi Lahan Jagung di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita .....	57
9.	Lokasi Lahan Jagung di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita .....	57
10.	Peta Lokasi KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita.....	63



## Daftar Tabel

Nomor	Teks	Halaman
1.	Objek Bangunan Desa Kapita .....	24
2.	Peruntukan Lahan Desa Kapita .....	24
3.	Pembagian Wilayah Administratif Desa Kapita .....	25
4.	Jumlah Penduduk Desa kapita .....	26
5.	Umur Responden di KTH Jujur Paki' Nabaji .....	30
6.	Tingkat Pendidikan Responden.....	31
7.	Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga.....	32
8.	Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	33
9.	Pendapatan Kelompok Tani Jujurpaki Nabaji.....	34
10.	Rincian Pendapatan Jambu Mente dan Jagung Anggota KTH Jujurpaki Nabaji.....	35
11.	Pendapatan Rincian Ternak di KTH Jujurpaki Nabaji.....	37
12.	Pendapatan Responden kelompok Tani Jujurpaki Nabaji.....	39

## Daftar Lampiran

Nomor	Teks	Halaman
1.	Lampiran 1. Koesioner Penelitian.....	45
2.	Lampiran 2. Data Identitas Responden KTH JUjurpaki Nabaji .....	47
3.	Lampiran 3. Pengeluaran Biaya Responden .....	48
4.	Lampiran 4. Dokumentasi di Lapangan KTH Jujurpaki Nabaji .....	54
5.	Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	59
6.	Lampiran 6. SK KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita.....	60
7.	Lampiran 7. Peta Lokasi Penelitian .....	63



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Skema Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah salah satu dari lima skema yang membentuk Program Perhutanan Sosial, yang mewakili salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat. Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah program reboisasi dan sumber lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang hidup di sekitar hutan Haryani dan Rijanta, (2019). Hutan Kemasyarakatan (HKm) membuat masyarakat di dalam dan sekitar hutan menjadi bagian integral dari ekosistem, yang saling mempengaruhi satu sama lain Muin et al., (2019). Sejak Kongres Kehutanan Internasional tahun 1978, kehutanan sosial sudah berjalan selama empat puluh tahun. Program Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah salah satu bentuk inisiatif kehutanan sosial yang ditawarkan oleh pemerintah di tingkat lokal, seperti hutan rakyat di Jawa, dalam perspektif kehutanan sosial Indonesia. Petani HKm mendapatkan hak kelola atas hutan negara melalui program HKm. HKm dapat digunakan di hutan lindung dan hutan produksi. HKm dibuat untuk melegalkan penggunaan hutan negara oleh masyarakat. Setelah sebelumnya mengelola lahan hutan secara ilegal, yaitu perambahan, masyarakat sekarang bergabung dalam organisasi pengelolaan hutan yang terdiri dari kelompok tani hutan dan koperasi. Hasil kayu yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan adalah sesuatu yang harus dinikmati oleh petani HKm. Pada saat petani tidak dapat memanfaatkan hasil kayu, mereka menanam berbagai tanaman sela, termasuk tanaman MPTS (Multipurpose Tree Species) dan tanaman



pangan, di sela pohon kayu. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka, petani juga melakukan kegiatan pemungutan hasil hutan bukan kayu (HHBK). Dalam pengelolaan HKm, teknik agroforestry atau tumpangsari digunakan untuk menggabungkan pohon dan tanaman pertanian. *Problem* muncul ketika produktivitas tanaman pangan menurun karena sistem *agroforestry* yang diterapkan hanya dapat memberikan penghasilan maksimal selama dua hingga tiga tahun. Jambu mete adalah tanaman tahunan yang biasanya tumbuh di tempat kering. Salah satu sumber pendapatan masyarakat di Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto adalah jambu mete.

Peneliti ingin meneliti "Kontribusi HKm Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto" karena masyarakat memperoleh pendapatan dari mengelola tanaman jambu mete menjadi produk kacang mete yang sangat menguntungkan bagi Kelompok Tani Hutan (KTH) Jujurpaki Nabaji di Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Kapita.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berapa besar kontribusi HKm terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bersps besar kontribusi HKm terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan Informasi Tentang Kontribusi Hkm Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.
2. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat, Instansi yang terkait tentang Kontribusi HKm Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Hutan Kemasyarakatan (HKm)

#### 2.1.1. Pengertian Hutan Kemasyarakatan (HKm)

Salah satu tujuan utama pemanfaatan hutan negara adalah untuk memberdayakan masyarakat di dalam dan sekitar hutan. Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat sehingga mereka dapat mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara adil dan optimal melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses dalam rangka kesejahteraan masyarakat. HKm hanya diizinkan di wilayah hutan lindung dan di mana hasil hutan memberikan pendapatan bagi masyarakat setempat. Izin Usaha Pemanfaatan Pengelolaan HKm (IUPHKm) diberikan selama 35 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan hasil evaluasi setiap lima tahun. HKm diberikan kepada orang-orang miskin yang tinggal di dalam dan sekitar wilayah hutan dan bergantung pada pemanfaatan sumber daya hutan untuk hidup. Ada tiga tingkat pelaksanaan HKm. Yang pertama adalah peraturan yang dibuat oleh pemerintah pusat (Kementerian Kehutanan); yang kedua adalah izin yang diberikan oleh pemerintah daerah (bupati, walikota, atau gubernur); dan yang terakhir adalah pengelolaan di lapangan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat pemegang izin usaha pemanfaatan hutan kemasyarakatan. Program Hutan Kemasyarakatan melibatkan masyarakat dalam pemanfaatan

sumber daya hutan melalui pengelolaan yang mengutamakan keberlanjutan. Sumber daya hutan yang dikelola dengan mempertimbangkan keberlanjutan. Tidak dapat diabaikan bahwa keberadaan hutan, dengan berbagai potensi keanekaragaman hayatinya, berfungsi sebagai penyangga kehidupan masyarakat, baik di daerah tersebut maupun di masyarakat pada umumnya.

Baik pemerintah maupun masyarakat sekitar hutan mendapatkan keuntungan dari HKm. Dengan adanya program HKm yang dikeluarkan oleh pemerintah, hal tersebut dapat mencegah degradasi kawasan hutan karena pembalakan liar yang dilakukan oleh masyarakat sekitar hutan. Dengan adanya program HKm, pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk melindungi hutan. Sebagai pelaku utama dalam pengelolaan HKm, masyarakat merasakan dampak yang besar. Mereka memiliki kesempatan untuk memanfaatkan hasil hutan non-kayu, yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas ekonomi. Dalam pengelolaan lahan HKm, upaya pelibatan masyarakat dilakukan dengan memperkuat kelembagaan masyarakat di kelompok tani HKm, yang dapat menjadi dasar untuk pelaksanaan undang-undang yang berkaitan dengan pengelolaan lahan HKm.

Menurut Permenhut No. 88/Menhut-II/2014, HKm adalah hutan negara yang dimanfaatkan sebagian besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Menurut pasal 6, dan 7, kawasan hutan lindung dan produksi dapat ditetapkan sebagai areal kerja HKm. Kawasan tersebut dapat ditetapkan sebagai

areal kerja hutan kemasyarakatan jika mereka tidak dibebani hak atau izin untuk memanfaatkan hasil hutan dan menjadi sumber mata pencaharian masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengelolaan HKm harus dilakukan oleh orang yang berpengalaman. Dengan menjaga kelestarian fungsi hutan dan lingkungan hidup, hutan kemasyarakatan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemanfaatan sumber daya hutan secara optimal, adil, dan berkelanjutan. Selain itu, masyarakat diberi kesempatan untuk memanfaatkan hasil hutan non-kayu, yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas ekonomi masyarakat.

### **2.1.2. Pelaksanaan Hutan Kemasyarakatan**

Sebagaimana yang ditunjukkan Budiono (2011) sosialisasi dan pendampingan merupakan komitmen otoritas publik, dengan demikian petemak tepi dusun memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan administrasi dari otoritas publik. bantuan bagi petemak HKm bisa melalui pengarahan persiapan atau bimbingan.

Berdasarkan Permenhut Nomor 37 Tahun 2007 bagian ke dua Pasal 12 ayat 1 dijelaskan bahwa fasilitas bertujuan untuk :

- a. Mengembangkan lebih lanjut batas wilayah setempat dalam mengawasi asosiasi tandan.
- b. Mengarahkan daerah setempat untuk mengajukan izin sesuai pedoman terkait

- c. Pengerjaan batas jaringan keseluruhan dalam perencanaan rencana kerja pemanfaatan dusun daerah.
- d. Bekerja pada kapasitas jaringan lingkungan untuk membawa pengembangan hutan melalui peningkatan inovasi pemasangan yang lebih baik dan memperluas nilai tambahan barang barang dusun.
- e. Menggarap fitrah SDM warga kelurahan melalui peningkatan informasi, kapasitas dan kemampuan.
- f. Memberikan data pasar dan permodalan dalam memperluas identitas dan akses jaringan lingkungan ke sektor usaha dan permodalan.
- g. Bekerja pada batas jaringan terdekat dalam menciptakan dusun dan organisasi penggunaan barang hutan.

Menurut Watala (2009). Perangkat hukum tentang HKm titik awalnya pada tahun 1998 dengan lahirnya Keputusan Menteri kehutanan Nomor 677/Kpts-II/1998. Dalam keputusan tersebut terdapat beberapa prinsip pengelolaan HKm sebagai berikut:

- a. Masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengambilan manfaat.
- b. Masyarakat sebagai pengambilan keputusan dan menentukan sistem pengusahaan.
- c. Pemerintah sebagai fasilitator dan pemantau kegiatan.
- d. Adanya kepastiaan hak dan kewajiban semua pihak.
- e. Kelembagaan pengusahaan ditentukan oleh masyarakat.

f. Pendekatan didasarkan pada keaneka ragaman hayati dan budaya.

### **2.1.2. Masyarakat dan Hutan**

Orang-orang yang tinggal di dalam atau di sekitar hutan dikenal sebagai masyarakat desa hutan. Untuk bertahan hidup, kebanyakan masyarakat desa hutan bergantung pada sumber daya hutan sekitar mereka. Namun demikian, beberapa jaringan kota dusun di Indonesia masih kurang mampu mengelola hutan sekitar dengan baik. Indonesia berada di urutan ketiga di dunia dalam hal kerusakan hutan, dengan total 610.375.92 ha. Di seluruh dunia, posisi ini tidak berharga. Selain itu, jaringan kota hutan seringkali menghadapi masalah sosial dan keuangan dalam pengelolaan hutan.

### **2.2. Teori Kesejahteraan**

Kata sejahtera lahir dari bahasa Sansekerta yaitu “catera” yang bermakna payung. Kemudian dalam bahasa Inggris, sejahtera berasal dari kata “welfare” yang artinya aman, sentosa dan makmur. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera yang memiliki makna makmur, aman, sentosa, dan selamat. Individu yang sejahtera secara lebih mendalam diartikan dengan individu yang bebas dari kebodohan, kemiskinan, dan ketakutan; sehingga hidupnya aman dan tenteram secara lahir maupun batin. Kesejahteraan digunakan sebagai bentuk ungkapan keadaan yang baik, yaitu keadaan seseorang yang sehat, damai dan makmur. Para ahli menyebutkan bahwa sejahtera adalah orang yang memiliki

pendapatan dan harta yang lebih sehingga mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dalam kurun waktu yang lama. Kemudian menurut Rambe, kesejahteraan adalah bentuk prinsip kehidupan sosial, materil, dan spiritual yang menimbulkan rasa selamat dan ketenteraman lahir batin agar setiap individu berusaha memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial dengan sebaik-baiknya. Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 1974 mengemukakan bahwa seseorang disebut sejahtera apabila hidup dengan layak, bebas dari penindasan, kemiskinan dan kehinaan. Pengertian sejahtera menurut Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat adalah suatu kondisi masyarakat yang kebutuhan dasarnya telah terpenuhi.

Kebutuhan dasar tersebut meliputi papan, mutu pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya yaitu lingkungan yang bersih, nyaman, dan aman. Selain itu juga terlindunginya hak asasi, bebas berpartisipasi, serta terwujudnya masyarakat yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kesejahteraan sosial dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 dijelaskan sebagai suatu kondisi yang telah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara sehingga dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan potensi diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

### **2.3. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)**

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah produk yang berasal dari hutan organik, baik nabati maupun hewani, yang digunakan hanya sebagai pelengkap dan pengembanangan. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) atau Produk Hutan Bukan Kayu



sangat penting untuk mencapai tujuan akhir untuk mengubah manajemen hutan yang berkelanjutan dari penambangan kayu menjadi manajemen hutan yang berkelanjutan. Keuntungan relatif dan hubungan langsung dengan pesaing dusun Selain itu, tidak ada keraguan bahwa jaringan di dalam dan di sekitar hutan diidentifikasi dengan barang-barang dusun non-kayu secara langsung atau berimplikasi Sihombing, (2011).

Pengembangan dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu tanpa merusak iklim atau kapasitas pokok dikenal sebagai pemanfaatan hasil hutan bukan kayu. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 (13) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008, yang diperbarui dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007, Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (IUPHHK) adalah izin untuk beroprasi yang diizinkan untuk menggunakan barang hutan bukan kayu dari hutan hutan biasa yang sedang berlangsung melalui pengumpulan atau penebangan, pengembangan, pemeliharaan, dan pelatihan periklanan. Selain itu, sumber daya hutan memiliki banyak manfaat dan memiliki banyak kepentingan, dan pemanfaatannya ditunjukkan untuk memahami orang yang paling berkembang. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dan administrasi ekologis—yang memberikan komitmen terbesar sebesar 80% dan hasil hutan kayu hanya menyumbang 20% dari keuntungan ini. Namun, kemampuan HHBK belum digunakan secara efektif. Kemenhut, (2007).

Selama ini, penggunaan kayu masih akan difokuskan pada hutan para eksekutif, yang bertanggung jawab untuk menghasilkan kayu dari segi keuangan. Dengan demikian, penyalahgunaan kayu semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan

industri domestik dan global tanpa mempertimbangkan manfaat yang dapat diperoleh dari hutan dan kelangsungan hidup sistem biologisnya. Akibatnya, perspektif dunia ini telah mendorong pengurangan, keuntungan, dan karakteristik lingkungan hutan. Meskipun demikian, aset Sumber Daya Hutan (SDH) memiliki kemungkinan untuk melakukan berbagai fungsi, dengan kemampuan untuk menawarkan keuntungan finansial, alam, dan sosial yang lebih baik untuk bantuan perintah manusia. Keuntungan ini tidak hanya berasal dari HHK saat ini, tetapi juga dari HHBK dan administrasi lingkungan. Menurut perspektif global, hutan memiliki banyak kepentingan dan manfaat yang berbeda untuk memahami individu yang paling maju dalam perkembangan. Dengan melihat perspektif ini, kami menjadi sadar bahwa HHBK mungkin merupakan aset hutan yang terhubung dengan jaringan dusun dan menikmati keuntungan yang sebanding. Terbukti bahwa HHBK memengaruhi peningkatan pembayaran jaringan hutan dan membuat komitmen penting untuk meningkatkan perdagangan asing Negara. Peningkatan pelayanan saat ini diharapkan tidak hanya bertumpu pada barang-barang kayu dusun saja, tetapi juga mengkaji kemampuan HHBK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10% item backwood kayu berasal dari lingkaran hutan, sedangkan sebagian besar 90% item lainnya adalah item non-kayu hutan HHBK yang belum diawasi dan idealnya dapat digunakan kembali. Konstruksi batuan oleh pemerintah daerah Kementerian Kehutanan, (2009).

Karena sebagian besar HHBK merupakan bagian dari pohon, fungsi ekologis dari HHBK dengan hasil hutan kayu tidak berbeda. Undang-Undang Kehutanan

Nomor 41 Tahun 1999 mendefinisikan HHBK sebagai hasil hutan hayati dan non hayati. Menurut FAO, HHBK adalah barang (barang) yang dihasilkan dari benda hayati selain kayu yang berasal dari hutan atau lahan sejenisnya.

Menurut Sudarmalik (2006), HHBK digunakan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, seperti berikut:

1. Getah – getahan : getah jelutong, getah merah, getah karet, alam dan lain lain
2. Tanin : pinang, gambir, *Rhizophora*, *Bruguiera*, dan lain-lain
3. Resin : gaharu, kemedangan, jernang, damar mata kucing, damar batu, damar rasak, kemenyan dan lain-lain.
4. Minyak atsiri : minyak gaharu, minyak kayu putih, minyak keruing, minyak lawang dan minyak kayu manis.
5. Madu : *Apis Dorsata*, dan *Apis Mellifera*.
6. Rotan dan bambu : segala jenis rotan, bambu dan nibung.
7. Penghasil karbohidrat : sagu, aren, nipah, sukun dan lain-lain.
8. Hasil hewan : sutra alam, lilin lebah, aneka hewan yang tidak dilindungi.
9. Tumbuhan obat dan tanaman hias : aneka tumbuhan obat dari hutan, anggrek hutan, palma, pakis dan lain-lain.

### **2.3.1 Peranan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)**

Menurut Sudarmalik et al. (2006), tanaman penghasil HHBK melakukan fungsi alam dan keuangan serta fungsi sosial. Secara umum, fungsi HHBK dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perannya terhadap aspek ekologis dalam ekosistem hutan; HHBK adalah bagian dari ekosistem hutan, dan getah-getahan tanin resin dan minyak atsiri adalah beberapa hasil HHBK dari pohon. sementara yang lain adalah palm, hasil satwa, dan anggrek. Pohon seperti gaharu (*Aquilaria Malaccensis*) adalah pohon utama ekosistem, yang dapat mencapai ketinggian hingga 30-40 meter dan menghasilkan buah-buahan seperti sagu dan niah. Mencegah abrasi oleh sungai atau laut dilakukan oleh bagian-bagian ekosistem.

2. Peran HHBK terhadap ekonomi rumah tangga : Seperti yang disebutkan sebelumnya, HHBK memiliki kemampuan untuk menjaga stabilitas pendapatan dan mengimbangnya dengan perubahan yang terjadi di luar sistem hutan rakyat. Reses didefinisikan sebagai tingkat kelenturan sumber pendapatan terhadap perubahan pasar. Perubahan nilai mata uang adalah salah satu contohnya. Karena HHBK tidak menggunakan komponen impor dalam produksi hasilnya, HHBK memainkan peran yang signifikan dalam pendapatan rumah tangga dan devisa negara selama krisis moneter. Penggunaan lahan yang efektif dan perbaikan produksi meningkatkan kontribusi pendapatan.

3. Peran HHBK dalam kemajuan pedesaan provinsi: Holtikultura memiliki komitmen terbesar untuk mendorong perbaikan. Hutan lokal memberikan kontribusi yang signifikan untuk pembayaran dan pergantian kota. HHBK harus digerakkan melalui proses pembuatan, persiapan, dan peragaan untuk memastikan bahwa hasil latihan ini diakui untuk daerah pembuatannya.

### 2.3.2. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Menurut Departemen Kehutanan (2007), tanggung jawab masyarakat lokal di dalam dan di sekitar kawasan konservasi (daerah penyangga) dalam pemanfaatan HHBK dikawasan konservasi adalah sebagai berikut:

1. Membentuk lembaga atau kelompok masyarakat lokal di dalam dan di sekitar kawasan konservasi (daerah penyangga).
2. Mengajukan permohonan izin pemanfaatan HHBK dari kawasan konservasi ke UPT Ditjen PHKA terkait.
3. Membuat rencana pengambilan jenis (tujuan, volume) untuk periode tertentu.

Karena jenis barang hutan bukan kayu jelas tidak memiliki potensi yang cukup besar, peningkatan jenis barang hutan bukan kayu adalah pilihan tambahan untuk memperluas wilayah pelayanan jagawana. Kemungkinan pemanfaatan berbagai HHBK untuk meningkatkan upah individu sangat tinggi. Salah satu kekurangan daerah adalah inovasi pasca panen dan ramu belum mendominasi; ini menyebabkan banyak HHBK tidak digunakan. Akibatnya, untuk memastikan bahwa wilayah setempat memiliki jumlah dan kualitas yang tepat, sangat penting untuk memperkuat organisasi dan meningkatkan batas wilayah, administrasi, pengumpulan, dan perawatan pasca-pengumpulan. Perbaikan model *agroforestry* yang bergantung pada HHBK adalah kemajuan dalam pemanfaatan unit lahan yang terkonsentrasi. Ini akan meningkatkan kualitas penciptaan dan efektivitas, dan akan membantu membangun jaringan provinsi

di timur barat untuk meningkatkan gaji. Penyusunan dapat membantu memilih jenis tanaman. Produk dengan mempertimbangkan pencapaian social masuk akal monoter dan keterjangkauan lahan. (Njurumana dan Butarbutar, 2008).

Melibatkan dan memperluas batas wilayah lokal para pelakasana dalam agroforestry, termasuk komponen produser pengembangan, teknik pengumpulan yang tidak berbahaya bagi ekosistem, penimbunan barang, kerangka pemanenan yang adil, dan metode penyimpanan yang sesuai dengan permintaan pasar, adalah cara yang harus dilakukan untuk memajukan HHBK melalui *agroforestry*. sehingga mereka dapat mengawasi unit atau mengatur pertemuan. Satuan tanah secara asli. Dalam sistem pengembangan *agroforestry*, HHBK harus memiliki pilihan untuk digabungkan dengan berbagai jenis tanaman pangan untuk mendorong peningkatan ketahanan pangan daerah. Salah satu cara untuk mendorong individu untuk memperluas ketahanan pangan melalui peningkatan jenis tanaman dalam peningkatan *agroforestry* adalah dengan mengembangkan jenis tanaman pilihan.

Pengumpulan HHBK lokal adalah gerakan ekonomi tradisional yang dianggap bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan pengumpulan HHBK dipengaruhi oleh kecenderungan genetik; aksesibilitas HHBK hanya dimotivasi oleh dorongan keuangan, di mana peluang untuk kepuasan finansial meningkat seiring dengan peningkatan dorongan keuangan dalam iklim umum. Keanekaragaman HHBK juga dipengaruhi oleh kebebasan monoter yang ada.

Ini karena minat HHBK lebih besar daripada penyalgunaannya. Nugroho dkk, (2005).

#### **2.4. Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu**

Dari sudut pandang keuangan, pembayaran sama dengan uang tunai, tenaga kerja, dan produk yang diperoleh atau diperoleh dalam jangka waktu tertentu, seperti bulan atau lebih lama. Siklus pembuatan menghasilkan pembayaran yang bergantung pada jumlah barang dagangan yang dikirim oleh setiap jenis dan kualitas, serta biaya per unit dari setiap jenis dan kualitas. Jumlah pembayaran setara dengan jumlah barang dagangan yang dibuat dikalikan dengan biaya per unit. Penghasilan keluarga biasanya tidak berasal dari satu sumber, tetapi dapat berasal dari setidaknya dua jenis pendapatan. Tingkat gaji diyakini berdampak pada berbagai sumber pembayaran. Keluarga dengan tingkat upah yang rendah harus bekerja lebih keras dan berusaha lebih keras untuk mengatasi masalah mereka. Untuk keluarga tertentu, upaya tersebut tidak hanya menambah jumlah jam kerja yang telah mereka habiskan untuk latihan saat ini, tetapi juga menawarkan pilihan latihan baru. Hasil beberapa pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki lebih dari satu jenis pendapatan. Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dari pekerjaan yang dilakukannya, yang dibayar sebagai kompensasi dan keterlibatan dalam variabel seperti modal, pekerjaan, tanah, dan pelaksana. Pembayaran penuh peternak baik dari budidaya maupun di luar wisma disebut pendapatan petani. Tingkat gaji ternak juga dipengaruhi oleh banyak

sumber, terutama gaji peternak sebagai administrator dan gaji keluarga peternak (Sultika, 2010).

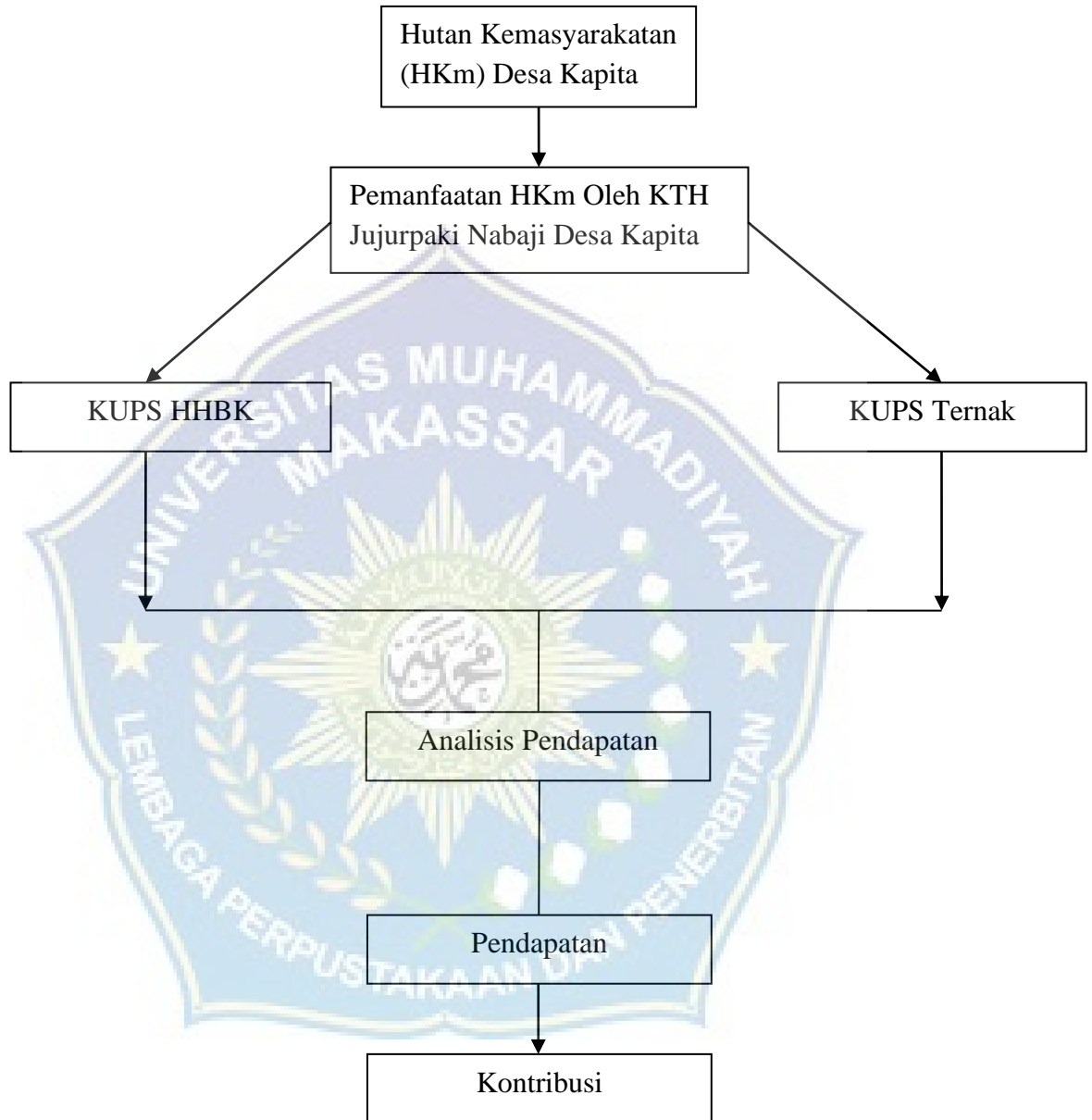
#### **2.4. Kerangka Pikir**

Di Kabupaten Jeneponto terdapat kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang terletak di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, harapan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan khususnya Kelompok Tani Hutan (KTH) Jujurpaki Nabaji memanfaatkan hutan sebagai sumber pendapatan karena masyarakat sekitar kawasan banyak yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu yaitu jambu mete sebagai produk kacang mete dan Ternak.





Berikut adalah kerangka pikir penelitian :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini Dilaksanakan di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yaitu Pada bulan Mei sampai Juli 2023.

#### **3.2. Objek dan Alat Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) Jujurpaki Nabaji di HKm Desa Kapita, Kec. Bangkala, Kab. Jeneponto yang memanfaatkan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Jambu Mete. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian adalah Alat Tulis Menulis, Kuisisioner dan Alat Dokumentasi berupa kamera.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) Jujurpaki Nabaji yang berada di sekitar wilayah HKm di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu yaitu jambu mete menjadi Produk Kacang Mete di kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm). Sampel, pengambilan sampel penelitian ini sebanyak 34 orang responden.

#### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Observasi:**

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap berbagai kegiatan dan kondisi di lingkungan objek penelitian. Kondisi lapangan dan kondisi masyarakat dalam kehidupan adalah contoh dari situasi ini.

## 2. Teknik Wawancara

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan anggota masyarakat desa, tokoh masyarakat, dan staf desa. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner terstruktur dan tidak terstruktur yang berkaitan dengan penelitian.

## 3. Studi Pustaka

mencatat dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian, dan mengumpulkan data dari instansi yang relevan.

### **3.5. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a) Data primer dikumpulkan melalui wawancara masing-masing responden, yang meliputi: Data Identitas Kontribusi Hutan Kemasyarakatan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di sekitar Wilayah Kelompok Tani Hutan Jujurpaki Nabaji Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Faktor internal meliputi karakteristik anggota kelompok tani pengelolaan HKm yaitu nama, umur, jenis kelamin, pendidikan formal/non formal, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan dan penghasilan, jarak lahan dengan tempat tinggal, luas pengelolaan lahan.
- b) Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Kapita, Kantor Kecamatan Bangkala dan Kantor Dinas Kehutanan Kabupaten Jeneponto. faktor

eksternal berupa modal, penyuluhan kehutanan, kelompok tani hutan, dan sumber informasi.

### 3.6 Metode Analisis Data

Data kontribusi atau pendapatan rumah tangga dihitung secara manual. Data yang telah dihitung disajikan kedalam tabel. Persamaan-persamaan yang digunakan dalam pengolahan data pendapatan. Menurut Soekartawi (1995) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Sedangkan penerimaan petani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : Total Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total Biaya

#### 1. Pendapatan dari HHBK

Keterangan:

a) Pendapatan dari Jambu Menté

$$P_j = T_j - B_j$$

Keterangan:

$P_j$  : Pendapatan petani dari jambu menté (Rp/liter/kg/tahun)

$T_j$  : Penerimaan dari jambu mente (Rp/liter/kg/tahun)

$B_j$  : Biaya pengelolaan dari jambu mente (Rp/liter/kg/tahun)

2. Pendapatan total rumah tangga petani

$$P_t = \sum P_{hhbk} + \sum P_l$$

Keterangan:

$P_t$  : Pendapatan total petani (Rp/ha/tahun)

$\sum P_P$  : Jumlah Pendapatan petani dari Pertanian (Rp/ha/tahun)

$\sum P_l$  : Jumlah Pendapatan petani dari sektor lain (Rp/tahun)

3. Kontribusi dari HHBK terhadap pendapatan total KTH :

$$P_{HKm} = \frac{P_{HKm}}{P_t} \times 100 \%$$

Keterangan:

$Kh$  : Kontribusi dari HHBK

$P_{hhbk}$  : Pendapatan petani dari HHBK

$P_t$  : Pendapatan total rumah tangga petani

## IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Keadaan Fisik Lokasi

Kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm) terletak di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. Orbitrasi jarak dari pusat pemerintah desa kurang lebih 2 km, jarak dari pusat kecamatan kurang lebih 12 km, jarak dari pusat kabupaten kurang lebih 25 km serta jarak dari pusat provinsi kota Makassar kurang lebih 75 km. Kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang terdapat di Desa Kapita sesuai SK Dinas Kehutanan dan Perkebunan Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan yaitu seluas 27 Ha, dengan batas-batas Desa Kapita sebagai berikut.

(KTH Jujurpaki Nabaji) :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Marayoka
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bulusuka
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bontomanai
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Gunung Silanu

Penggunaan Lahan oleh masyarakat Desa Kapita secara alami dapat digambarkan dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Objek Bangunan Desa Kapita.

No	Obyek	Luas	Keterangan
1.	Umum	-	-
2.	Tempat Ibadah	-	11 Masjid/tempat ibadah
3.	Jalan	4,5 km	1 Km jln primer, 3,5 jln sekunder
4.	Pasar	300m <sup>2</sup>	Pasar Rakyat Desa Kapita
5.	Sekolah	1 Hm	TK 2, SD 2, SMP 2
6.	Kantor kepala desa	0,5 Hm	-
7.	Lapangan olahraga	-	-

*Sumber :Data Pemerintah Desa Kapita Tahun 2020.*

Tabel 2. Peruntukan Lahan Desa Kapita :

No.	Obyek	Luas	Keterangan
1.	Kebun Tradisional	250 Hm	Pekarangan dan Ladang
2.	Tanah Hutan Kemasyarakatan (HKm)	675 Ha	HKm Desa kapita
3.	Lahan Perkebunan	-	-
4.	Sawah	-	-

*Sumber :Data Pemerintah Desa Kapita Tahun 2020.*

Sejak Tahun 2015 Desa Kapita terdiri dari 11 wilayah (Dusun). Berdasarkan hasil pembagian wilayah tersebut menempatkan Desa Kapita menjadi desa dengan jumlah pembagian wilayah administratif terbanyak Se-Kecamatan Bangkala maupun di Kabupaten Jeneponto secara keseluruhan. Adapun pembagian wilayah administrasi Desa Kapita dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel. 3 Pembagian Wilayah Administratif Desa Kapita :

No.	Nama Wilayah/Dusun	Keterangan
1.	Dusun Bonto Labbua	
2.	Dusun Tompo Balang	
3.	Dusun Kapita	
4.	Dusun Balang Makkai	
5.	Dusun Paranga	
6.	Dusun Maccini Baji	
7.	Dusun Tombolo Loe	
8.	Dusun Bonto Ba'do	
9.	Dusun Bonto Biraeng	
10.	Dusun Pokanga	
11.	Dusun Bonto Rea	

Sumber :Data Pemerintah Desa Kapita Tahun 2020.

#### 4.2. Topografi Tanah dan Iklim

Desa Kapita termasuk daerah daratan dengan kemiringan tanah 0-10% dan 5-15% yang memiliki ketinggian antara 0-100m dari permukaan laut. Desa Kapita memiliki iklim yang sama dengan desa-desa lain yang ada di wilayah kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yakni iklim tropis dengan curah hujannya sangat rendah, memiliki kedua tipe musim yakni musim kemarau dan musim hujan.

#### 4.3. Kependudukan

Kependudukan ialah mengacu pada studi tentang jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk disuatu wilayah atau negara. Hal ini mencakup aspek demografi, seperti kelahiran, kematian, migrasi, mortalitas, dan struktur usia penduduk.

Adapun jumlah penduduk Desa Kapita Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.



Tabel. 4 Jumlah Penduduk Desa kapita.

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga	Laki - Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Bonto Labbua	122	193	191	384
2	Tompo Balang	184	337	307	644
3	Kapita	142	263	274	537
4	Balang Makkai	157	276	252	528
5	Paranga	159	286	258	544
6	Maccini Baji	155	249	246	495
7	Tombolo Loe	155	248	222	470
8	Bonto Baddo	152	208	244	452
9	Bonto Biraeng	229	385	373	758
10	Pokanga	89	158	137	295
11	Bonto Rea	83	138	132	270
<b>Jumlah</b>		<b>1627</b>	<b>2741</b>	<b>2636</b>	<b>5377</b>

Sumber : Data Sensus Penduduk Desa Kapita Tahun 2020.

Dari data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kapala keluarga yaitu sebanyak 1.627 KK, Jumlah Penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2.741 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 2.636 jiwa dengan Total 5377 jiwa, Ini menunjukkan perkembangan yang cukup besar sampai sekarang merupakan potensi Hutan Kemasyarakatan untuk membangun desa Kapita.

#### **4.4. Sarana Prasarana Umum Desa dan Keadaan Ekonomi**

##### **a. Kondisi sarana dan prasarana umum**

Terutama sarana perhubungan (jalan dan jembatan) kondisinya kurang terpelihara dan pada bagian tertentu dalam keadaan rusak. Kerusakan ini antara lain sebagai akibat banjir dikala musin hujan, dimana konstruksi bangunan telah dimakan usia dan belum ada penghalang banjir (bronjong), sehingga menimbulkan kerusakan dan terjadinya genangan air pada ruas sungai bila datang banjir. Genangan luapan air sungai Allu-Kapita.

Dengan Kondisi jalan yang rusak sehingga untuk menuju ibu kota kecamatan sebagai pusat administrasi wilayah Bangkala dengan jarak 9 km dengan waktu tempuh 30 Menit. Semakin tahun semakin rusak akibat genangan air diwaktu musin hujan, karena pemerintah desa belum mampu untuk memperbaiki jalan. Ini merupakan permasalahan tersendiri karena selain berdampak dalam kerusakan sarana jalan. Untuk menekan akan terjadinya banjir perlu ada reboisasi atau penanaman pepohonan serta menjaga kelesatan lingkungan hidup, diharapkan pemerintah atau instansi terkait dapat menganggarkan agar dapat terlaksanan kegiatan tersebut.

Sarana dan prasarana umum seperti: WC, bak penampung air bersih dan prasarana pasar saat ini dalam kondisi kurang terawat, daya tampung tidak memungkinkan dan rusak atau tidak lagi dimanfaatkan dengan baik. Beberapa WC yang dibangun dalam kondisi rusak dan tidak dilengkapi dengan sarana penunjang lainnya seperti sumur air serta tidak dimanfaatkan.

Kondisi rumah penduduk yang ada pada umumnya merupakan bangunan rumah panggung dan hanya sebagian kecil dengan bangunan rumah batu, masing-masing wilayah dusun terdapat rumah dinilai kurang layak huni. Disamping itu, juga terdapat sejumlah fasilitas umum dengan kondisi yang tidak/ kurang terpelihara dan tidak berfungsi.

b. Keadaan Ekonomi

Secara umum mata pencarian masyarakat di Desa Kapita adalah PNS, pengusaha, pedagang, petani, tukang kayu, tukang batu, perbengkelan, tukang ojek, sopir, buruh tani serta beberapa warga yang merantau keluar daerah untuk mencari nafkah. Khusus untuk pengelolaan sumber daya alam ada beberapa hal yang sangat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah kelompok tani hutan Jujurpaki Nabaji yaitu pendapatan masyarakat dari Hasil Hutan Bukan Kayu yaitu jambu mete dan ternak.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Identitas Responden**

Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik petani hutan HKm dilakukan wawancara terhadap 34 orang responden kelompok tani hutan Jujurpaki Nabaji Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto meliputi identitas, umur, tingkat pendidikan, jumlah yang bekerja dan tanggungan, jenis pekerjaan dan pengalaman mengelolah hutan produksi. Berikut hasil rekapitulasi data karakteristik petani hutan produksi.

#### **5.1.1 Umur**

Umur adalah suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana waktu telah berlalu sejak seseorang dilahirkan atau sejak suatu peristiwa tertentu terjadi. Umur biasanya diukur dalam satuan tahun, meskipun dalam beberapa konteks khusus, satuan waktu yang lebih kecil seperti bulan, minggu, hari, atau bahkan jam juga dapat digunakan. Umur memiliki makna yang berbeda tergantung pada konteks manusia, umur mengacu pada jumlah tahun sejak kelahiran seseorang. Berdasarkan data yang dikumpulkan, umur responden yang paling muda adalah 27 tahun dan yang paling tua berumur 65 tahun. Data mengenai umur responden dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Umur Responden di KTH Jujur Paki' Nabaji.

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	21 – 30	5	14,7
2.	31 – 40	7	20,5
3.	41 – 50	13	38,2
4.	51 – 60	4	11,7
5.	61 – 70	5	14,7
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

*Sumber data setelah diolah Data Primer, 2023*

Tabel 5 menunjukkan persentase umur responden terbesar berada pada selang umur 41-50 tahun sebesar 38%. Hal ini disebabkan pada rentang umur tersebut responden masih masuk pada kategori umur produktif dan rata-rata telah berkeluarga serta merupakan generasi yang terdekat dari generasi sebelumnya sebagai pewaris lahannya. Hasil wawancara di lapangan juga menunjukkan bahwa responden dengan rentang umur 41-50 tahun memiliki anggota keluarga (anak) yang berada pada usia sekolah sehingga tekanan untuk bisa mendapatkan penghasilan lebih besar.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi. Pengelompokan penduduk Desa Kapita berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	11	32,3
2.	SMP	10	29,4
3.	SMA/Sederajat	13	38,2
4.	Akademi (D1 – D3)	0	0
5.	Sarjana (S1 – S2)	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto 2023

Berdasarkan hasil Tabel 6 dapat dilihat Tingkat Pendidikan Responden di Desa Kapita hanya sebagian besar SMA/ sederajat dengan jumlah 13 orang (38,2%) sementara tingkat Pendidikan yang terkecil adalah SMP dengan Jumlah 10 orang (29,4%) dari jumlah responden sebanyak 34 orang.

### 5.1.3 Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga merupakan orang-orang yang bergantung pada seorang individu atau kepala keluarga untuk pemenuhan kebutuhan mereka. Jumlah keluarga juga mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga sangat berpengaruh pada pendapatan responden, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, Jumlah responden berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini ;

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah Kepala Keluarga	Persentase (%)
1	1 – 2	3	8,8
2	3 – 4	21	61,7
3	5 – 6	9	26,4
4	7 – 8	1	2,9
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer setelah diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 7 di ketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga terbesar dari responden yakni 3-4 orang dengan jumlah 21 responden dengan persentase 42%, jadi dengan jumlah tanggungan yang lebih banyak maka harus lebih bekerja keras. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan dalam kebutuhan sehari-hari.

#### **5.1.4 Luas Lahan**

Luas lahan Kelola responden pada areal hutan kemasayarakatan merupakan hal mendasar dalam usaha Kelompok Tani Hutan Jujurpaki Nabaji di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto memiliki luas lahan sebanyak 27 Ha. Jumlah responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	0 – 1	34	100
2	2 – 3	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer setelah diolah 2023

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa luas lahan responden yang terbesar yakni 1-2 orang yang dimiliki 34 responden dengan persentase 100% sedangkan luas lahan terkecil yakni 2-3 dengan persentase 0%. Luas lahan HKm yang berbeda-beda antara petani ditambah dengan kondisi lahan yang berbeda-beda, mengakibatkan perbedaan perbedaan kontribusi HKm dari masing-masing petani terhadap pendapatan total.

## **5.2. Pendapatan Sektor Jambu Mente dan Ternak Kelompok Tani Hutan Jujurpaki Nabaji.**

Pendapatan dihitung dalam jangka waktu satu tahun terakhir berdasarkan perolehan dari pekerjaan masing-masing. Responden menunjukkan bahwa di Kelompok Tani Hutan Jujurpaki Nabaji terdapat 2 jenis sumber pendapatan yaitu pendapatan dari sektor HHBK Jambu Mente dan pendapatan dari sektor Ternak. Data penghasilan responden sektor pertanian kelompok Tani Hutan Jujurpaki Nabaji disajikan pada Tabel 9 berikut ini ;



Tabel 9. Pendapatan Kelompok Tani Jujurpaki Nabaji Desa Kapita.

No	Pendapatan/Tahun (Rp)	Jumlah Jiwa	Persentase(%)
1	<3.000.000	19	55,8
2	3.000.000-5.000.000	8	23,5
3	>5.000.000	7	20,5
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa pendapatan terbesar dari responden berada pada kisaran diatas Rp. >5.000.000 dengan jumlah responden 7 persentase sebanyak 20,5%. Kemudian responden dengan jumlah pendapatan Rp. 3.000.000-5.000.000/tahun dengan jumlah responden 8 dengan persentase sekitar 23,5%. terendah berada pada kisaran Rp. <3.000.000/tahun dengan jumlah responden 19 dengan persentase 55,8%. Produksi kelompok tani Jujurpaki Nabaji dan biaya-biaya yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel berikut ini adalah tabel pendapatan secara rinci dari KUPS Jambu Mente dan Ternak di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita.

Tabel 10. Rincian Pendapatan Jambu Mente dan Jagung di KTH Jujurpaki.

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/tahun)	Biaya Produksi (Rp/tahun)	Pendapatan (Rp/tahun)
1	A1	2.010.000	240.000	1.770.000
2	A2	5.025.000	500.000	4.525.000
3	A3	2.025.000	120.000	1.905.000
4	A4	6.750.000	500.000	6.250.000
5	A5	2.025.000	240.000	1.785.000
6	A6	6.000.000	600.000	5.400.000
7	A7	6.300.000	600.000	5.700.000
8	A8	1.275.000	120.000	1.155.000
9	A9	995.000	300.000	1.695.000
10	A10	6.990.000	600.000	6.390.000
11	A11	5.100.000	500.000	4.600.000
12	A12	5.250.000	500.000	4.750.000
13	A13	5.550.000	500.000	5.050.000
	A13	3.500.000	500.000	3.000.000
14	A14	2.025.000	120.000	1.905.000
15	A15	1.800.000	120.000	1.680.000
16	A16	1.200.000	120.000	1.080.000
17	A17	1.275.000	150.000	1.125.000
18	A18	5.175.000	600.000	4.575.000
19	A19	3.000.000	300.000	2.700.000
20	A20	1.050.000	120.000	930.000
21	A21	4.650.000	500.000	4.150.000
22	A22	1.800.000	300.000	1.500.000
	A22	3.500.000	500.000	3.000.000
23	A23	4.125.000	350.000	3.775.000
24	A24	3.750.000	350.000	3.400.000
25	A25	5.520.000	500.000	5.020.000
26	A26	1.500.000	120.000	1.380.000
27	A27	2.175.000	150.000	2.025.000
28	A28	3.900.000	240.000	3.660.000

Tabel 10. Rincian Pendapatan Jambu Mente dan Jagung di KTH Jujurpaki.

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/tahun)	Biaya Produksi (Rp/tahun)	Pendapatan (Rp/tahun)
29	A29	2.325.000	120.000	2.205.000
30	A30	1.350.000	120.000	1.230.000
31	A31	1.275.000	120.000	1.155.000
32	A32	1.200.000	120.000	1.080.000
33	A33	1.440.000	120.000	1.320.000
34	A34	1.230.000	120.000	1.110.000
Jumlah		114.535.000	11.080.000	103.455.000

Sumber, data primer setelah diolah, 2023

Hasil Dari Tabel 10 Nilai manfaat ekonomi Kelompok Tani Hutan Jujurpaki Nabaji berupa Jambu mente dan jagung sebesar Rp 103.455.000 dengan rata-rata Rp. 2.873.750/tahun Penerimaan kelompok tani Jujurpaki Nabaji sebesar Rp 114.535.000 dengan rata-rata Rp. 3.187.527/tahun. Biaya produksi/tahun kelompok tani Jujurpaki Nabaji sebesar Rp. 11.080.000 dengan rata-rata Rp. 307.777. Penerimaan pertanian kelompok tani Jujurpaki Nabaji menunjukkan bahwa pendapatan terbesar yaitu responden (A10) sebesar Rp.6.390.000/tahun. Hal ini disebabkan karena luas lahan yang dimiliki oleh A10 lebih luas lahan pertaniannya di bandingkan responden yang lain. sedangkan responden yang memiliki pendapatan terkecil yaitu responden (A20) sebesar Rp. 930.000. Hal ini disebabkan karena luas lahan A20 lebih rendah di bandingkan dengan responden yang lain dan pohon jambu mente di lahannya hanya beberapa pohon. Besar kecilnya pendapatan nilai manfaat kelompok tani Jujurpaki Nabaji dari produksi pertanian yang dikeluarkan responden (petani) mampu menghidupi keluarga dari anggota KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita.

Tabel. 11 Pendapatan Rincian Ternak di KTH Jujurpaki Nabaji

No	Nama	Pendapatan Ternak		
		Jenis Pendapatan	Jumlah Ternak/Tahun	Penerimaan/Rp/tahun
1	A1	Kuda	1 ekor	13.500.000
2	A2	Sapi	1 ekor	11.500.000
		Kambing	1 ekor	3.000.000
3	A3	Sapi	2 ekor	24.500.000
		Kambing	2 ekor	4.000.000
4	A4	Sapi	3 ekor	30.000.000
5	A5	Sapi	1 ekor	10.000.000
6	A6	Kambing	1 ekor	1.500.000
7	A7	Kambing	2 ekor	3.000.000
8	A8	Kambing	2 ekor	3.000.000
9	A9	0	0	0
10	A10	kambing	2 ekor	3.000.000
11	A11	Sapi	1 ekor	11.500.000
12	A12	Sapi	2 ekor	23.000.000
13	A13	Kambing	2 ekor	3.000.000
	A13	Sapi	1 ekor	10.000.000
14	A14	Kuda	1 ekor	15.000.000
15	A15	Sapi	1 ekor	11.000.000
16	A16	Kambing	3 ekor	4.500.000
17	A17	Sapi	1 ekor	9.000.000
18	A18	Kambing	1 ekor	2.000.000
19	A19	Kambing	1 ekor	4.000.000
20	A20	Sapi	1 ekor	20.000.000
21	A21	kambing	1 ekor	3.000.000
22	A22	Sapi	1 ekor	10.000.000
	A22	Kambing	1 ekor	5.000.000
23	A23	Kambing	1 ekor	4.000.000
24	A24	Kambing	1 ekor	3.000.000
25	A25	Kambing	1 ekor	4.000.000
26	A26	Sapi	1 ekor	20.000.000
27	A27	Kuda	1 ekor	20.000.000

Tabel. 11 Pendapatan Rincian Ternak di KTH Jujurpaki Nabaji

No	Nama	Pendapatan Ternak		
		Jenis Pendapatan	Jumlah Ternak/Tahun	Penerimaan/Rp/tahun
28	A28	Sapi	1 ekor	8.000.000
29	A29	Sapi	2 ekor	16.000.000
30	A30	Kambing	1 ekor	3.000.000
31	A31	Kuda	1 ekor	20.000.000
32	A32	Sapi	1 ekor	10.000.000
33	A33	Kuda	1 ekor	20.000.000
34	A34	Kuda	1 ekor	20.000.000
<b>Jumlah :</b>				<b>386.000.0000</b>
<b>Rata-rata:</b>				<b>10.157.89</b>

*Sumber data primer setelah diolah, 2023.*

Hasil Dari Tabel 11 Nilai manfaat ekonomi Kelompok Tani Hutan Jujurpaki Nabaji berupa ternak sebesar Rp. 386.000.0000 dengan rata-rata Rp. 10.157.895/tahun. Penerimaan ternak kelompok tani Jujurpaki Nabaji menunjukkan bahwa pendapatan terbesar yaitu responden (A4) sebesar Rp.30.000.000/tahun. Hal ini disebabkan karena ternak sapi milik A4 sebanyak 3 ekor dengan harga jual sebesar Rp. 10.000.000/ekornya. sedangkan responden yang memiliki pendapatan terkecil yaitu responden (A6) sebesar Rp. 1.500.000/tahun. Hal ini disebabkan karena jumlah ternak kambing yang dijual sebanyak 1 ekor dan harga jual kambingnya sebesar Rp. 1.500.000/ekornya sehingga penghasilan A6 merupakan pendapatan terendah di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita sesuai dengan Tabel 11.

### 5.3 Pendapatan Jambu mente, Jagung dan Ternak Terhadap Total Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Adapun Nilai Pendapatan Masyarakat Terhadap Sektor Pertanian dan Sektor Non Pertanian dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini ;

Tabel 12. Total Pendapatan dan kontribusi Responden KTH Jujurpaki Nabaji.

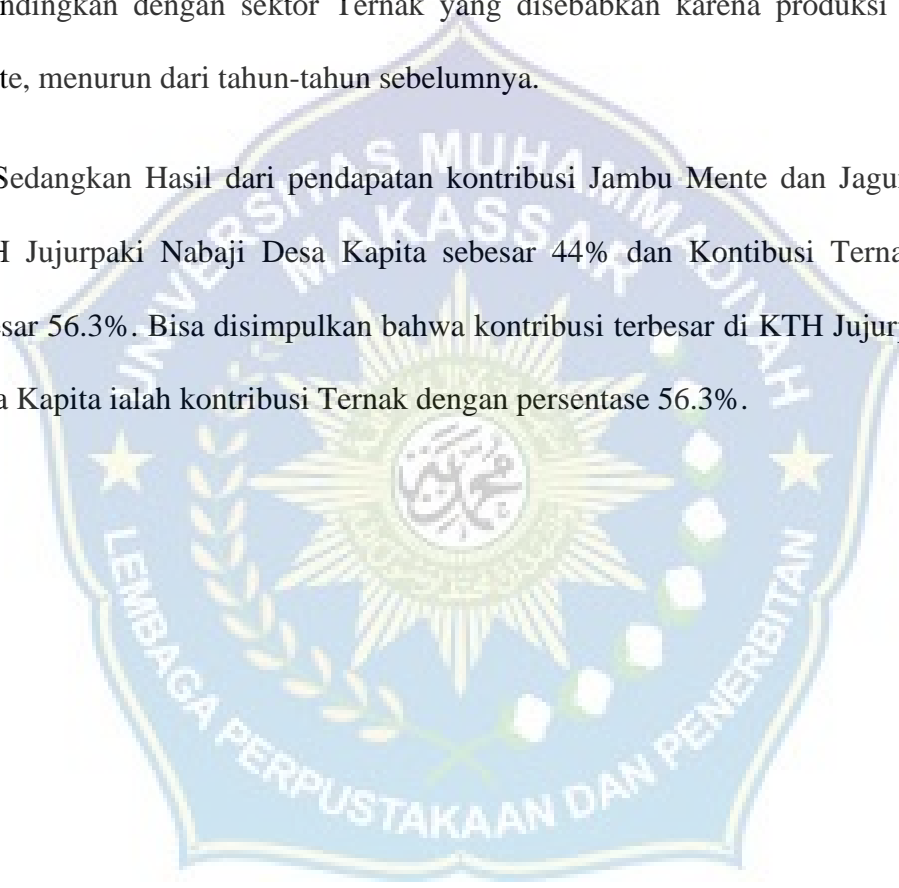
No	Sektor Mata Pencarian	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pengeluaran (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)	Kontribusi/tahun (%)
1	Jambu Mente	97.455.000	11.080.000	2.866.323	44
	Jagung	6.000.000	1.000.000	5.000.000	
2	Ternak	386.000.000	-	10.157.895	56.3
<b>Jumlah</b>		<b>489.455.000</b>	<b>12.080.000</b>	<b>18.024.218</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa pendapatan sektor KUPS HHBK (Jambu Mente) dan KUPS Ternak (kuda, sapi, kambing) kelompok tani hutan Jujurpaki Nabaji, total penerimaan untuk KUPS Jambu Mente dan jagung sebesar Rp. 103.455.000/tahun dan total penerimaan sektor KUPS Ternak sebesar Rp.

386.000.000/tahun. Pendapatan dari sektor Ternak yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 10.157.895/ tahun yang cukup besar bagi KTH yang produksinya dihitung satu kali dalam satu tahun penjualan. Sedangkan pendapatan dari sektor Jambu Mente dan Jagung yang memiliki kontribusi sebesar Rp. 7.866.000/tahun lebih kecil dibandingkan dengan sektor Ternak yang disebabkan karena produksi dari jambu mente, menurun dari tahun-tahun sebelumnya.

Sedangkan Hasil dari pendapatan kontribusi Jambu Mente dan Jagung/tahun di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita sebesar 44% dan Kontibusi Ternak/tahunnya sebesar 56.3%. Bisa disimpulkan bahwa kontribusi terbesar di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita ialah kontribusi Ternak dengan persentase 56.3%.



## **VI. PENUTUP**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jenenponto. Dari hasil responden 34 orang anggota KTH Jujurpaki Nabaji KUPS HHBK Jambu Mente memiliki pendapatan sebesar Rp. 103.455.000/tahun dan KUPS Ternak memiliki pendapatan sebesar Rp. 386.000.000/tahun. Sedangkan Hasil dari pendapatan kontribusi Jambu Mente dan Jagung/tahun di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita sebesar 44% dan Kontibusi Ternak/tahunnya sebesar 56.3%. Bisa disimpulkan bahwa kontribusi terbesar di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita ialah kontribusi Ternak dengan persentase 56.3%.

### **6.2. Saran**

Hasil dari penelitian penulis dilapangan terdapat saran menunjukkan kelompok tani hutan jujurpaki nabaji yaitu perlunya kolaborasi antar kelompok tani hutan di HKm desa kapita dapat melakukan Kerjasama dengan kelompok sejenis atau dengan pihak lain dalam memanfaatkan hasil hutan bukan kayu yaitu jambu mente untuk lebih memperluas penjualan produk jambu mente yang dikelola KUPS Dalle Baracka dan akses penjualan ternak di KTH Jujurpaki Nabaji untuk mensejahterakan masyarakat Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.



## DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. 2011. Pelaksanaan Hutan Kemasyarakatan (HKm), <https://jurnalbhumi.stpn.ac.id/index.php/JB/article/view/71>
- Departemen Kehutanan. 2007. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.35/Menhut-II/2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu. Jakarta (ID): Departemen Kehutanan RI.
- Dewi, I. N., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik petani dan kontribusi hutan kemasyarakatan (HKm) terhadap pendapatan petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), 86-98.
- Haryani, R., Rijanta. 2019. Ketergantungan masyarakat terhadap hutan lindung dalam program HKm. *Jurnal Litbang Sukowati*. 2 (2).
- Muin, A.V.F., Millang, S., Rijal, S. 2018. Potensi biofisik Hutan Kemasyarakatan Nanggala. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 10 (1): 145-153.
- Njurumana, G. N., & Butarbutar, T. (2008). Prospek pengembangan hasil hutan bukan kayu berbasis agroforestry untuk peningkatan dan diversifikasi pendapatan masyarakat di Timor Barat. *Info Hutan*, 5(1), 53-62.
- Nugroho dkk, A. C., T. M. Frans, R. P. Kainde, dan H. D. Walangitan. 2015. *Kontribusi hasil hutan bukan kayu bagi masyarakat di sekitar kawasan hutan*. *Jurnal Cocos*. 6(5):1-12
- Palmolina, M. (2014). Peranan hasil hutan bukan kayu dalam pembangunan hutan kemasyarakatan di Perbukitan Menoreh (Kasus di Desa Hargorejo, Kokap, Kulonprogo, DI Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 8(2), 117-127.
- Peraturan Menteri Kehutanan No. 35/Menhut-II/2007, Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu. Jakarta.
- P.32/Menhut-Ii/2007 Tentang Tata Cara Pengenaan, Pemungutan, Dan Pembayaran Iuran Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Pada Hutan Produksi [peraturan.go.id/permen?tahun=2009&page=19](http://peraturan.go.id/permen?tahun=2009&page=19)
- Safe'i, R., Febryano, I. G., & Aminah, L. N. (2018). Pengaruh keberadaan Gapoktan terhadap pendapatan petani dan perubahan tutupan lahan di Hutan Kemasyarakatan. *Sosiohumaniora*, 20(2), 109-114.
- Salaka, F. J., Nugroho, B., & Nurrochmat, D. R. (2012). Strategi kebijakan pemasaran hasil hutan bukan kayu di Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 9(1), 50-65.

Sanjaya, R. (2016). Evaluasi pengelolaan hutan kemasyarakatan (hkm) pada gabungan kelompok tani rukun lestari sejahtera di desa sindang pagar kecamatan sumberjaya kabupaten lampung barat.

Sihombing. 2011. *Hasil Hutan Bukan Kayu*. Bumi Aksara. Bandung.

Sultika, Lalis Yuliana. 2010. Analisis Pendapatan dan Persepsi Masyarakat terhadap Hutan Rakyat [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor.





## Lampiran 1. Koesioner Penelitian.

### A. Identitas Responden Masyarakat

Nama :

Jenis kelamin :

Umur Responden :

Pendidikan Terakhir :

- Tidak tamat SD :
- Tamat SD :
- Tamat SLTP :
- Tamat SLTA :
- Perguruan Tinggi :

Pekerjaan :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

A. Koesioner Pendapatan Petani dari HHBK KTH Jujur Paki' Nabaji Desa Kapita

No	Nama responden	Jenis komoditi	Luas lahan	Biaya Produksi Rp/Tahun	Frekuensi Panen/Tahun	Harga Jual Rp/Satuan	Penerimaan/(Rp)
1							

No	Nama Responden	Alat dan bahan	Harga satuan (Rp)	Jumlah Alat/Tahun	Biaya/Tahun
1					

No	Pendapatan KUPS Ternak			
1	Nama	Jenis Pendapatan	Frekuensi Pendapatan/Tahun	Penerimaan

No	Nama Responden	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1				

Daftar Pertanyaan Koesioner Penelitian :

1. Siapa Nama Bapak/Ibu ?
2. Apa Jenis Komoditi yang Bapak/Ibu Hasilkan di KTH ?
3. Berapa Luas lahan Bapak/Ibu di KTH ?
4. Berapa Biaya Produksi Panen/Tahun ?
5. Berapa Harga Jual Komoditi Bapak/Ibu di KTH ?
6. Berapa Penerimaan HHBK per/tahun
7. Apa Alat dan Bahan yang digunakan ?
8. Apa Jenis Pendapatan non Pertanian di KTH Bapak/Ibu ?
9. Berapa harga jual non Pertanian per/tahun bapak/ibu ?
10. Berapa penerimaan yang bapak terima setelah panen/tahun ?

**Lampiran 2. Data Identitas Responden KTH Jujurpaki Nabaji**

No.	Nama Responden	Pendidikan	Tanggungsan Keluarga	Umur	Pekerjaan
1	Sahodding	SMA	3	48	Petani
2	Soddin	SMA	4	41	Petani
3	Maha	SD	4	63	Petani
4	Tajuddin	SMA	3	29	Petani
5	Nuryanti	SMA	3	33	IRT
6	Muh. Sahid Tutu	SMA	4	51	Petani
7	Muh. Natsir	SMP	5	35	Petani
8	Tahere	SMP	6	65	Petani
9	Puddin	SD	3	45	Petani
10	Sulaeman	SMA	5	47	Petani
11	Nai	SD	4	43	Petani
12	Saintang	SMP	3	37	IRT
13	Taling	SD	6	49	Petani
14	Erna	SMA	4	30	IRT
15	Isa	SMP	5	46	IRT
16	Suni	SMP	3	55	IRT
17	Hanai	SD	4	66	Petani
18	Jaima	SD	5	34	IRT
19	Dasi	SMP	7	72	Petani
20	Bagong	SD	6	42	Petani
21	Sanniati	SMP	2	50	IRT
22	Bodde	SD	4	47	IRT
23	Nurhayati. M	SMA	3	30	IRT
24	Sitti	SD	5	34	IRT
25	Mutti	SD	3	28	IRT
26	Syahrani	SD	5	27	Petani
27	Gassing	SMP	3	56	Petani
28	Kammal	SMP	4	38	Petani
29	Basdi	SMA	4	36	Petani
30	Sanni	SMP	3	48	IRT
31	Muh. Taslim	SMA	5	52	Petani
32	Nurinah	SMA	3	41	IRT
33	Sahabuddin	SMA	4	48	Petani
34	Maigos	SMA	1	23	Petani

**Lampiran 3. Pengeluaran Biaya Responden.**

No	Nama responden	Alat dan Bahan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah alat/Tahun	Biaya/tahun (Rp)
1	Sahodding	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	15.000	2 Buah	30.000
		Karung	5.000	3 Buah	15.000
		Pupuk	120.000	1 Buah	120.000
2	Maha	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Pupuk	120.000	3 Buah	360.000
		Ember	20.000	2 Buah	40.000
		Karung	5.000	4 Buah	20.000
3	Soddin	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	10.000	2 Buah	20.000
		Karung	5.000	5 Buah	25.000
4	Tajuddin	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	15.000	3 Buah	30.000
		Karung	5.000	6 Buah	30.000
		Pupuk	120.000	3 Buah	360.000
5	Nuryanti	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Pupuk	120.000	1 Buah	120.000
		Ember	20.000	2 Buah	40.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
6	Isa	Parang	80.000	2 Buah	160.000
		Ember	15.000	3 Buah	45.000

		Pupuk	120.000	4 Buah	360.000
		Karung	5.000	7 Buah	35.000
7	Sitti	Parang	80.000	2 Buah	160.000
		Ember	15.000	3 Buah	45.000
		Pupuk	120.000	3 Buah	360.000
		Karung	5.000	7 Buah	35.000
8	Erna	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	20.000	2 Buah	40.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
9	Sanniati	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	25.000	2 Buah	50.000
		Pupuk	120.000	1 Buah	120.000
		Karung	5.000	10 Buah	50.000
10	Suni	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	25.000	4 Buah	100.000
		Karung	5.000	12 Buah	60.000
		Pupuk	120.000	3 Buah	360.000
11	Dasi	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Pupuk	120.000	3 Buah	360.000
		Ember	25.000	2 Buah	50.000
		Karung	5.000	3 Buah	15.000
12	Muh. Sahid Tutu	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	120.000	3 Buah	360.000



		Pupuk	25.000	2 Buah	50.000
		Karung	5.000	3 Buah	15.000
13	Muh. Natsir	Parang	85.000	1 Buah	85.000
		Ember	25.000	2 Buah	50.000
		Pupuk	120.000	4 Buah	480.000
		Bibit Jagung	80.000	3 Buah	240.000
		Karung	5.000	29 Buah	145.000
14	Tahere	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	20.000	1 Buah	20.000
		Karung	5.000	5 Buah	25.000
15	Puddin	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	20.000	1 Buah	20.000
		Karung	5.000	5 Buah	25.000
16	Sulaeman	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	20.000	1 Buah	20.000
		Karung	5.000	5 Buah	25.000
17	Nai	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	20.000	3 Buah	60.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
18	Saintang	Parang	80.000	2 Buah	160.000
		Ember	15.000	3 Buah	45.000
		Pupuk	120.000	3 Buah	360.000
		Karung	5.000	7 Buah	35.000

19	Taling	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	20.000	2 Buah	50.000
		Karung	5.000	10 Buah	50.000
		Pupuk	120.000	1 Buah	120.000
20	Hanai	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	20.000	1 Buah	20.000
		Karung	5.000	5 Buah	25.000
21	Jaima	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	120.000	3 Buah	360.000
		Pupuk	25.000	2 Buah	50.000
		Karung	5.000	3 Buah	15.000
22	Bagong	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	20.000	3 Buah	50.000
		Karung	5.000	14 Buah	70.000
		Pupuk	120.000	3 Buah	360.000
		Bibit Jagung	80.000	3 Buah	240.000
23	Bodde	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	20.000	3 Buah	75.000
		Karung	5.000	15 Buah	75.000
		Pupuk	120.000	1 Buah	120.000
24	Nurhayati. M	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	20.000	3 Buah	75.000
		Karung	5.000	15 Buah	75.000

		Pupuk	120.000	1 Buah	120.000
25	Mutti	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	120.000	3 Buah	360.000
		Pupuk	25.000	2 Buah	50.000
		Karung	5.000	3 Buah	15.000
26	Syahruni	Parang	65.000	1 Buah	65.000
		Ember	15.000	3 Buah	45.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
27	Gassing	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	20.000	2 Buah	40.000
		Karung	5.000	6 Buah	30.000
28	Kammai	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Pupuk	120.000	1 Buah	120.000
		Ember	20.000	2 Buah	40.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
29	Basdi	Parang	65.000	1 Buah	65.000
		Ember	15.000	3 Buah	45.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
30	Sanni	Parang	65.000	1 Buah	65.000
		Ember	15.000	3 Buah	45.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
31	Muh. Taslim	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	20.000	1 Buah	20.000

		Karung	5.000	4 Buah	20.000
32	Nurinah	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	20.000	1 Buah	20.000
		Karung	5.000	4 Buah	20.000
33	Sahabuddin	Parang	80.000	1 Buah	70.000
		Ember	15.000	2 Buah	30.000
		Karung	5.000	4 Buah	20.000
34	Maigos	Parang	80.000	1 Buah	70.000
		Ember	15.000	2 Buah	30.000
		Karung	5.000	4 Buah	20.000
<b>Rata-rata</b>			<b>47.683</b>		<b>90.081</b>
<b>Jumlah</b>			<b>5.912.683</b>		<b>11.080.000</b>

**Lampiran 4. Dokumentasi di Lapangan KTH Jujurpaki Nabaji**



Gambar.1 Wawancara Responden KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita



Gambar. 2 Wawancara Ketua KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita



Gambar. 3 Wawancara Responden KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita



Gambar. 4 Dokumentasi Responden Masyarakat sekitar wilayah



Gambar. 5 Pohon Jambu Mente di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita



Gambar 6 Pohon Jambu Mente di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita



Gambar. 7 Lokasi Lahan Jagung di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita



Gambar 8. Lokasi Lahan Jagung di KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita



## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



**Muammar dilahirkan Di Jeneponto, pada tanggal 28 maret 2002. Penulis merupakan anak pertama dari bapak Saharuddin dan ibu Nurhaeda, penulis memulai Pendidikan di SD Negeri 36 Kapita pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2013, pada tahun sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Bangkala dan tamat pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di tahun yang sama di SMA Negeri 2 Jeneponto dan tamat pada tahun 2019, dan ditahun yang sama penulis mendaftar di salah satu kampus swasta di makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universita Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1)**

## LAMPIRAN 5. SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO**  
**Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**  
Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311  
web : [dpmptsp.jenepontokab.go.id](http://dpmptsp.jenepontokab.go.id)

### IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/466/IP/DPMPTSP/JP/VI/2023

#### DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : **171/VI/REK-IP/DPMPTSP/2023**.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **MUAMMAR**  
Nomor Pokok : **105951102419**  
Program Studi : **KEHUTANAN**  
Lembaga : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Pekerjaan Peneliti : **MAHASISWA (S1)**  
Alamat Peneliti : **BALANGMAKKAI DESA KAPITA KEC. BANGKALA  
KAB. JENEPONTO**  
Lokasi Penelitian : **DESA KAPITA KEC. BANGKALA KAB. JENEPONTO**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan judul :

**KONTRIBUSI HKM TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR WILAYAH  
KELOMPOK TANI HUTAN JUJUR PAKI' NABAJI DESA KAPITA KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN  
JENEPONTO**

Lamanya Penelitian : **2023-05-30 s/d 2023-06-30**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto  
13/06/2023 09:19:28  
KEPALA DINAS,



**Hi\_MERIYANI.SP.M.Si**  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
NIP 19690202 199803 2 010



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi





## **BUPATI JENEPONTO**

JALAN LANTO DG. PASEWANG No. 34 TELP. 0419-21002 KODE POS 92311

---

### **KEPUTUSAN BUPATI JENEPONTO NOMOR :169 Tahun 2010**

#### **TENTANG**

#### **IZIN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN (IUPHKm) KEPADA KELOMPOK TANI JUJURUPAKI NABAJI DESA KAPITA KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO**

#### **BUPATI JENEPONTO**

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan hasil verifikasi Kelompok Tani **Jujurupaki Nabaji** Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dipandang telah memenuhi persyaratan untuk diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan.
- b. bahwa atas dasar pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu menetapkan Keputusan Bupati Jeneponto Tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKm) Kepada Kelompok Tani **Jujurupaki Nabaji** Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822);
2. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati beserta Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3414);
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Konservasi Pengelolaan LingkunganU (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3699);
4. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888) sebagai mana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi Undang-undang;

5. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pedoman Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
7. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4696);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah Daerah Propinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
9. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.37/Menhut-II/2007 Tentang Hutan KEMASYARAKATAN;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 1 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto (Lembar Daerah Kabupaten Jeneponto Tahun 2008 Nomor 187);

Memperhatikan : Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : SK.59/Menhut-II/2010 tentang Penetapan Areal Kerja Hutan Sebagai Areal Kerja Hutan KEMASYARAKATAN seluas± 890 Hektar (Kabupaten Jeneponto Propinsi Sulawesi Selatan).

### **MEMUTUSKAN**

Menetapkan : KEPUTUSAN BUPATI TENTANG IZIN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN (IUPHKm)

KESATU ; Memberikan izin Usaha Pemanfaatan Hutan KEMASYARAKATAN (IUPHKm) kepada :

Nama Kelompok Tani	: Jujurupaki Nabaji
Alamat	: Dusun Tombolo Loe Desa Kapita Kecamatan Bangkala
Luas Lahan Garapan	: 27 Ha.
Jumlah Anggota	: 33 Orang

Dengan Nama-nama Anggota di masing-masing Luas Lahan garapan sebagaimana tercantum dalam Lampiran keputusan ini;

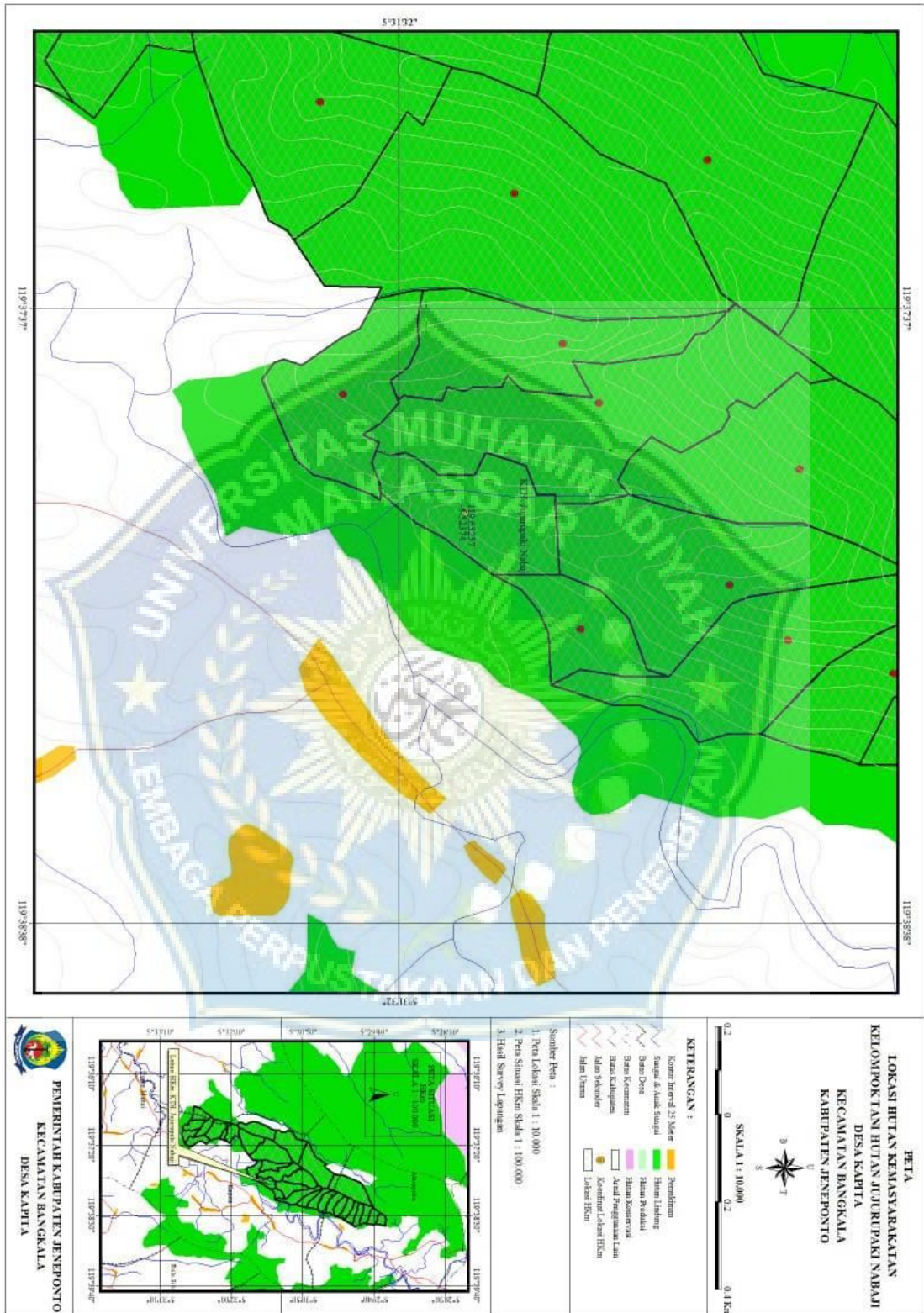
- KEDUA : Peta Areal Kerja hutan yang diizinkan adalah sebagaimana tersebut dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan keputusan ini;
- KETIGA ; Izin Usaha Pemamfaatan Hutan Kemasyarakatan ini diberikan untuk jangka waktu 35 (tiga puluh lima) tahun dan diperpanjang sesuai dengan evaluasi selama 5 (Lima) tahun.
- KEEMPAT : Kelompok Tani sebagaimana dimaksud Diktum KESATU Keputusan ini berhak :  
a. Mendapatkan fasilitas;  
b. Memamfaatkan hasil hutan non kayu;  
c. Memanfaatkan jasalingkungan  
d. Memamfaatkan kawasan; dan  
e. Memungut hasil hutan kayu;
- KELIMA : Kelompok Tani sebagaimana dimaksud Diktum KESATU Keputusan ini wajib:  
a. Melakukan penataan batas areal kerja;  
b. Menyusun Rencana Kerja;  
c. Melakukan Penanaman Pemeliharaan dan Pengamanan;  
d. Membayar provisi sumber daya hutan sesuai ketentuan; dan  
e. Melaporkan kegiatan pemamfaatan hutan Kemasyarakatan kepada Bupati Jeneponto;
- KEENAM : IUPHKm sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU, bukan memberikan Hak Kepemilikan atas Lahan Hutan;
- KETUJUJUH : Izin usaha Pemamfaatan Hutan Kemasyarakatan sebagaimana dimaksud Diktum KESATU Keputusan ini dilarang dipindah tangankan, diagunkan atau digunakan untukKepentingan lain diluar rencana pengelolaan yang telah disahkan serta mengubah status dan fungsi kawasan hutan;
- KEDELAPAN : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya.
- Ditetapkan di : Jenepontp  
PadaTanggal : 23 November 2010



**TembusanKeputusaninidisampaikanKepadaYth:**

1. Menteri Kehutanan Republik Indonesia;
2. Direktur Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial Kementerian Kehutanan;
3. Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan
4. Kepala Balai Pengelolaan DAS Jeneberang Walanae;
5. Kepala Dinas Kehutanan Propinsi Sulawesi Selatan;
6. Kepala Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Jeneponto

Lampiran 6. Peta Lokasi KTH Jujurpaki Nabaji Desa Kapita.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muammar

Nim : 105951102419

Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	7 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 07 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Mursyid, S.Hum., M.I.P.  
NBM. 074 591

# BAB I Muammar - 105951102419 by Tahap Tutup



**Submission date:** 05-Aug-2023 10:34AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2141536718

**File name:** l.docx (15.1K)

**Word count:** 439

**Character count:** 2882



# BAB I Muammar - 105951102419

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

3%

2

www.coursehero.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



# BAB II Muammar - 105951102419

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 05-Aug-2023 10:35AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2141536986

**File name:** II.docx (143.84K)

**Word count:** 2347

**Character count:** 15386

# BAB II Muammar - 105951102419

## ORIGINALITY REPORT

**11** %  
SIMILARITY INDEX

**11** %  
INTERNET SOURCES

**0** %  
PUBLICATIONS

**0** %  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="#">123doks.com</a> Internet Source	11 %
2	<a href="#">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
3	<a href="#">garisnews.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On



# BAB III Muammar - 105951102419 *by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 05-Aug-2023 10:35AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2141537278

**File name:** III.docx (17.74K)

**Word count:** 514

**Character count:** 3151

# BAB III Muammar - 105951102419

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

2%

2

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

2%

3

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



# BAB IV Muammar - 105951102419 *by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 05-Aug-2023 10:36AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2141537458

**File name:** IV.docx (21.36K)

**Word count:** 943

**Character count:** 5229

# BAB IV Muammar - 105951102419

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

4m3one.wordpress.com  
Internet Source

2%

2

es.scribd.com  
Internet Source

2%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches < 2%



# BAB V Muammar - 105951102419

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 05-Aug-2023 10:36AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2141537637

**File name:** V.docx (46.03K)

**Word count:** 1918

**Character count:** 11332



# BAB VI Muammar - 105951102419

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 04-Aug-2023 08:45AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2141054172

**File name:** Bab\_6.doc (30K)

**Word count:** 166

**Character count:** 1101

# BAB VI Muammar - 105951102419

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

5%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%

